BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai umat yang beragama Islam, salah satu bentuk mentaati perintah Allah adalah dengan menunaikan Rukun Islam. Rukun Islam terdiri dari lima hal yang harus dikerjakan umat Muslim sebagai ciri dari keislaman dan bentuk ketaatannya terhadap Allah SWT. Rukun Islam yang pertama adalah Syahadat, yang kedua adalah melakukan kewajiban Sholat. Rukun Islam yang ketiga adalah memberikan Zakat. Rukun Islam yang keempat adalah menunaikan ibadah puasa di bulan Ramadhan, dan yang ke lima adalah ibadah Haji. (Muhammad Alim, 2006, h.11). Rukun Islam yang kelima adalah Rukun Islam yang paling banyak syaratnya, mulai dari waktu pelaksanaanya, rukunnya, dan tata caranya seperti Ihrom, Tawaf, Sa'i, Wukuf, Mabit, Lontar Jumroh dan *Tahallul*. Meskipun syaratnya sulit, tetapi banyak sekali umat Islam yang berbondong- bondong menunaikan ibadah Haji karena merupakan suatu kewajiban yang mutlak bagi umat Islam yang mampu menunaikannya.

Ibadah Haji yang wajibnya dilaksanakan satu kali seumur hidup ini biasanya dipelajari ketika hendak melaksanakan pembelajaran ibadah haji. Pelatihan tata cara ibadah Haji sebelum pemberangkatan ibadah Haji ini dengan latihan manasik Haji. Manasik Haji dilaksanakan seperti layaknya berada di tanah Suci. Simulasi pada manasik Haji dilaksanakan di lapangan atau di dalam ruangan. Para calon jemaah haji biasanya diberi pembekalan dan pembelajaran mengenai tata cara ibadah Haji. Pembelajaran tata cara ibadah haji yang dilaksanakan sebelum pemberangkatan ini akan lebih baik apabila dipelajari sejak kecil, seperti halnya ibadah solat dan puasa. Selain itu, teknologi saat ini berkembang sangat pesat, banyak sekali para orang tua khususnya yang berada di kota-kota besar di Indonesia sudah memberikan atau memfasilitasi anak-anaknya dengan teknologi, seperti *handphone,* komputer *desktop*, laptop maupun tablet. Sehingga anak-anak yang berada di kota-kota besar sudah mahir dalam menggunakan perangkat-perangkat modern. Maka idealnya teknologi tersebut harus dimanfaatkan untuk media pembelajaran.

Media pembelajaran tata cara ibadah haji yang sudah banyak beredar dan dipergunakan adalah buku. Buku merupakan salah satu media baca. Media pembelajaran tata cara ibadah haji dengan buku kurang interaktif sehingga diperlukan media yang interaktif untuk menyampaikan pembelajaran tata cara ibadah Haji.

Aritoteles menyatakan anak usia 8 sampai dengan usia 13 merupakan fase perkembangan tahap ke 2, yaitu masa anak-anak atau fase masa sekolah. Dimana kegiatan anak mulai belajar di sekolah, belajar mengingat, mengembangkan fikiran dan perasaannya. Pada masa ini anak mulai tertarik pada hal-hal yang lebih interaktif untuk belajar. Masa mengingat pada usia ini sangatlah baik, sehingga sangatlah baik untuk mempelajari hal-hal yang positif seperti halnya belajar untuk melaksanakan ibadah. Pembelajaran ibadah yang biasanya dipelajari dengan membaca buku dan pendidikan formal seperti di sekolah atau tempat belajar mengaji ini kurang diminati oleh anak usia ini. Untuk menarik minat belajar pada anak usia ini maka harus dibuat media pendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan atraktif membuat mereka dapat menggemari media pembelajaran nya.

Dengan adanya kondisi seperti ini, maka diperlukan sebuah rancangan berupa media informasi, agar masyarakat khususnya anak-anak bisa mempelajari tata cara ibadah haji secara lengkap, mulai dari gerakan, langkah-langkah, bacaan, dan tempat-tempat yang harus dikunjungi selama melaksanakan ibadah haji secara terperinci.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

- Kurangnya pendukung media yang interaktif dalam praktek Ibadah Haji.
- Tata cara Ibadah Haji sangat banyak ritualnya, sehingga dibutuhkan pembelajaran sejak kecil.
- Media pembelajaran tata cara ibadah haji masih didapatkan dari pembelajaran formal dan buku bacaan, dibutuhkanlah media yang interaktif dan menarik.

- Penggunaan teknologi yang kurang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tata cara Ibadah Haji.

I.3 Rumusan Masalah

Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana merancang media informasi mengenai tata cara Ibadah Haji kepada anak-anak?”

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian adalah :

- Perancangan media informasi dibatasi pada tahapan, gerakan dan doa-doa dalam kegiatan Ibadah Haji.
- Target utama dalam perancangan adalah usia 8 sampai 13 tahun karena usia tersebut adalah usia dimana anak-anak belajar tata cara ibadah haji di sekolahnya.
- Tempat yang menjadi target adalah di kota-kota besar, karena anak-anak yang berada di kota besar biasanya sudah diberi fasilitas perangkat teknologi oleh orang tuanya.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah:

- Memberikan pengetahuan tentang tata cara Ibadah Haji kepada anak-anak.
- Membantu lembaga pendidikan dan para orang tua dalam menyampaikan materi tata cara Ibadah Haji.